

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004: 64), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Menurut Sugiyono (2019: 18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Hal itu juga didukung dengan pendapat Moleong, bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri: 1) Tradisi Jerman yang berdasarkan pada idealism, humanism, dan kulturalisme; 2) Penelitian kualitatif dapat menghasilkan teori, pengembangan paham, dan menjelaskan realita kompleks; 3) Pendekatan bersifat deskriptif-induktif; 4) Data dapat berbentuk foto, dokumen, catatan, deskripsi, dan gambar; 5) Berorientasi pada proses; 6) Konteks penelitian mikro.

B. Sumber Data Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Metro Lampung pada Jurusan Pemasaran. SMK Negeri 1 Metro Lampung berlokasi di jalan Kemiri Kelurahan Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Provinsi Lampung. SMK Negeri 1 Metro Lampung ditetapkan menjadi SMK Pusat Keunggulan pada jurusan Pemasaran pada tahun 2021.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kepala Program Jurusan Pemasaran, guru, siswa, pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui wawancara. Selain itu data juga diperoleh melalui pengamatan dan pengumpulan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lofland dalam Moleong (1999:112) menyatakan sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan hal berikut:

- a. Mengadakan pengamatan dan wawancara tak struktur yang dipandang lebih memungkinkan dilakukan, dengan alasan bahwa peneliti telah memiliki basis dalam ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti; misalnya apabila peneliti menguasai ilmu pendidikan, pengamatan dan wawancara yang dilakukan berhubungan langsung dengan obyek penelitian dibidang pendidikan. Peneliti dapat menjadi instrumen penting yang menuangkan makna pendidikan dan sebagai alat peneliti utama atau key instrument
- b. Mencari makna di setiap perilaku atau tindakan obyek penelitian, sehingga ditemukan pemahaman orisinal terhadap masalah dan situasi yang bersifat kontekstual. Metode ini berupaya memahami perilaku manusia dalam konteks yang lebih luas dan holistik dipandang dalam kerangka pemikiran dan perasaan responden
- c. Triangulasi, data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaannya
- d. Menggunakan persepektif emik, artinya membandingkan pandangan responden dalam menafsirkan dunia dari segi pendiriannya sendiri. Peneliti tidak memberikan pandangan atas apa yang ada, tidak melakukan generalisasi ketika memasuki lapangan, bahkan seakan-akan tidak mengetahui apapun yang terjadi dilapangan, dengan demikian, ia dapat menaruh pengertian pada konsep-konsep yang dianut partisipan.
- e. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya. Peneliti mencari berbagai kasus yang berbeda beda atau bertentangan dengan yang telah ditemukan, dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat tingkat kepercayaannya dan mencakup situasi yang lebih luas yang memungkinkan baginya untuk memadukan berbagai kasus
- f. Sampling purposif bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan sampling acak, tidak menggunakan populasi dan sample yang banyak. Sampel dipilih dari segi representasinya tujuan penelitian.

g. Mengadakan analisis dari awal sampai akhir penelitian. Analisis yang dimaksudkan adalah melakukan penafsiran atas data yang diperoleh, sebagai perwujudan bahwa semua metode deskriptif dan deskripsinya mengandung tafsiran. Hanya saja dibedakan antara data deskriptif dan data analitis atau interpretatif.

h. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologis sangat dominan. Pendekatan tersebut dilakukan melalui metode verstehen bahwa setiap langkah diambil dalam melakukan penelitian tidak dapat lepas dari aspek subyektivitas dari perilaku manusia. Dalam hal ini, Moleong mengatakan bahwa kaum fenomenolog berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka dalam konteks peristiwa kehidupan manusia. Pendekatan verstehen adalah memberikan penengertian terhadap obyek yang ditelaah.

Kehadiran peneliti di lapangan diharapkan dapat bekerjasama dengan subjek penelitian. Dengan demikian peneliti berusaha berinteraksi dengan wajar di lapangan dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Peneliti menyakini hubungan baik antara peneliti dan subjek sebelum dan sesudah di lapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data. Tingkat kepercayaan yang tinggi dari informan akan dapat membantu kelancaran proses penelitian ini. Akhirnya data yang ingin peneliti peroleh sesuai dengan fokus penelitian akan terlaksana dengan lengkap, akurat dan mudah untuk mengerjakannya. Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif terhadap apa yang diteliti, maka kehadiran peneliti di lapangan merupakan syarat mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan yang akan diteliti akan menentukan hasil dari penelitian. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data secara langsung. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrument penelitian

Tujuan peneliti hadir di lapangan adalah untuk mengamati langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mengetahui secara langsung terjadi perbedaan yang signifikan tidak antara hasil penelitian dengan hasil wawancara. Untuk dapat memahami makna dan simbol-simbol yang ada di lapangan diperlukan ketelitian dan penghayatan terhadap objek yang sedang diteliti. Penghayatan tersebut untuk memberikan penjelasan dan menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu peneliti dalam hal ini adalah menjadi instrumen kunci dalam penelitian ini.

Sebagai instrumen kunci peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisa data dan sekaligus sebagai pelaporan hasil data yang diperoleh di lapangan. Oleh sebab itu peneliti harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Hubungan yang baik antara peneliti dan informan yang diwawancarai merupakan kunci pokok untuk menghasilkan data penelitian yang valid. Peneliti menyadari tingkat kepercayaan yang tinggi antara peneliti dan informan akan membantu peneliti untuk melancarkan proses penelitian. Data yang diperoleh dapat diperoleh dengan mudah dan utuh.

D. Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti harus mampu membuat instrumen sendiri. Menurut Sugiyono (2019) bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.

Kisi-kisi instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi di SMK Negeri 1 Metro Lampung sebagai berikut:

a. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Indikator (Konsep Link and Match 8+i)	Sub Indikator	Sumber Data	Deskripsi Pertanyaan
1	Kurikulum dikembangkan bersama dunia Kerja	Penerapan kurikulum operasional merdeka	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Bidang Kurikulum 3. Ketua Jurusan Pemasaran 4. Guru 5. Siswa	
		Perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya		
		Tujuan kurikulum merdeka		
		Penerapan profil pelajar pancasila		
		Proses peningkatan <i>soft skill</i> , <i>hard skill</i> , dan karakter siap kerja pada kurikulum SMK Pusat Keunggulan		
2	Peran guru/instruktur dari dunia kerja/industri	Proses awal program mendatangkan guru/instruktur dari industri	6. Mitra Industri	
		Proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru/instruktur dari		

		industri	
		Tujuan pelaksanaan program mendatangkan guru/instruktur dari industri	
		Pengaruh pelaksanaan program mendatangkan guru/instruktur dari industri	
3	Praktik Kerja Lapangan (PKL) minimal dilakukan selama 1 semester	Proses awal pelaksanaan PKL	
		Proses kerja sama yang terjalin dengan Dunia Kerja/Industri dalam pelaksanaan PKL	
		Proses Pelaksanaan PKL	
		Tujuan Pelaksanaan PKL	
		Pengaruh Pelaksanaan PKL	
		Perbedaan pelaksanaan PKL antara SMK Pusat Keunggulan dengan SMK biasa	
4	<i>Teaching Factory</i>	Konsep dasar <i>Teaching Factory</i>	
		Proses pelaksanaan <i>Teaching Factory</i>	
		Produk <i>Teaching Factory</i>	
		Pengaruh pelaksanaan <i>Teaching Factory</i>	
		Penilaian <i>Teaching Factory</i>	
55	Komitmen Serapan oleh dunia kerja	Konsep dasar komitmen serapan	
		Langkah awal komitmen serapan	
		Bentuk komitmen yang diberikan Dunia Usaha/Industri	
		Manfaat komitmen serapan bagi Dunia Usaha/Industri dan sekolah	

b. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Variabel (Konsep link and match 8+1 dan Mutu lulusan)	Macam Dokumen	DOKUMEN	
			ADA	TIDAK
1	Kurikulum dikembangkan bersama dunia Kerja	Dokumen kurikulum yang sudah diselaraskan dengan kurikulum dunia kerja/industri		
2	Peran guru/instruktur dari dunia kerja/industri	Dokumen Foto kegiatan guru/instruktur dari dunia kerja/industry sedang memberikan materi ajar terhadap siswa SMKN 1 Metro Lampung		
		Dokumen Mou antara sekolah dengan pihak dunia kerja/industri dalam hal kesediaan pihak dunia kerja/industry mengirimkan guru/instruktur untuk memberikan pengajaran/pelatihan ke siswa jurusan pemasaran SMKN 1 Metro Lampung		
		Dokumen Materi atau kompetensi yang diberikan oleh guru/instruktur dari dunia kerja/industri kepada siswa SMKN 1 Metro Lampung		
3	Praktik Kerja Lapangan (PKL) minimal dilakukan selama 1 semester	Dokumen Mou antara sekolah dengan pihak dunia kerja/industri dalam hal kesediaan pihak dunia kerja/industry menerima siswa jurusan pemasaran SMKN 1 Metro Lampung untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di dunia kerja/industri		
		Dokumen foto pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa jurusan pemasaran SMKN 1 Metro Lampung di dunia kerja/industri		
		Dokumen laporan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa jurusan pemasaran SMKN 1 Metro Lampung di dunia kerja/industri		
4	<i>Teaching Factory</i>	Dokumen foto tempat melaksanakan <i>teaching factory</i>		
		Dokumen foto proses pelaksanaan <i>teaching factory</i>		

		Dokumen laporan proses pelaksanaan <i>teaching factory</i>		
		Dokumen foto produk pelaksanaan <i>teaching factory</i>		
5	Komitmen Serapan oleh dunia kerja	Dokumen Mou antara sekolah dengan pihak dunia kerja/industri dalam hal kesediaan penyerapan kerja dari lulusan siswa jurusan pemasaran SMKN 1 Metro Lampung		
		Dokumen foto siswa dengan pihak dunia kerja/industri dalam hal kesediaan penyerapan kerja dari lulusan siswa jurusan pemasaran SMKN 1 Metro Lampung		

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Menurut Moleong (2017), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) atau pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua pihak yang bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu dari dari pihak pihak yang ingin diketahui data-datanya oleh pihak penanya.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Kegiatan observasi mengharuskan peneliti untuk mencatat semua gejala yang ditemui secara sistematis menggunakan semua panca indera peneliti. Tujuan penting dilaksanakannya kegiatan observasi adalah memberikan gambaran realistik kepada peneliti tentang suatu perilaku atau kejadian yang berkaitan dengan aktifitas objek penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), "Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya".

Instrumen dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi adalah peneliti sendiri. Sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi adalah perekam gambar dan foto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

Secara operasional data hasil dari data wawancara diketik ulang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian diberikan kode untuk mempermudah pelacakan data. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan informasi seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3. Tabel sumber data dan Teknik Pengumpulan Data dan Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Kepala Sekolah	KS
Observasi	O	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	WK
Dokumentasi	D	Kepala Program Jurusan	KP
		Pemasaran Siswa	Sw
		Mitra Industri (IDUKA)	Mi

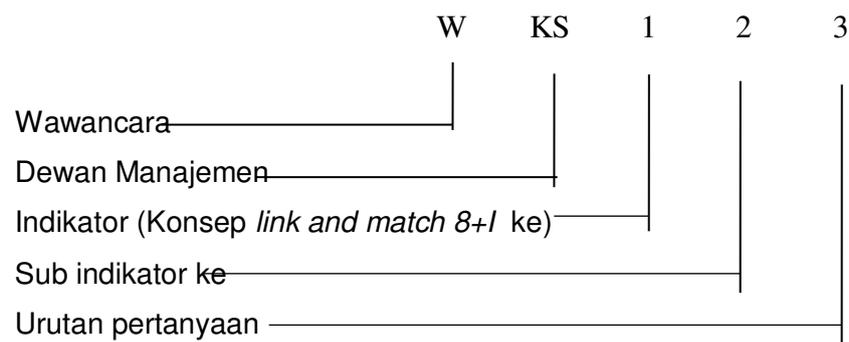
Tabel 4. Tabel Indikator dan Pengkodean

Indikator	Kode
------------------	-------------

Kurikulum Dikembangkan Bersama	A
Peran guru/instruktur dari Industri	B
Praktik Kerja Lapangan (PKL)	C
<i>Teaching Factory</i>	D
Komitmen Serapan	E

Pemberian kode memudahkan pemasukan ke dalam matrik cek dan tingkat kejenuhan dan menghindari adanya data yang tertinggal. Penggunaan matrik cek data ini memudahkan penentuan tingkat kejenuhan pada setiap fokus penelitian. Tujuan lain adalah untuk menghindari kesulitan analisis karena menumpuknya data pada akhir periode pengumpulan data. Penggunaan kode informan ditunjukkan pada gambar di bawah ini :

Gambar 3. Sistem Pengkodean Informan



Kode W adalah wawancara, kode KS artinya yang diwawancarai Kepala Sekolah, kode 1 angka pertama adalah Konsep *link and match 8+1* ke-1, kode 2 angka kedua adalah menunjukkan indikator ke ke-2 dan kode 3 angka ketiga menunjukkan urutan pertanyaan dari tiap-tiap fokus penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam ((Zulfa & Prastowo, 2023) yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data ke dalam pola yang berupa teks naratif, bagian, grafik, metric, dan jaringan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Menarik kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Sugiyono (2015) menyatakan triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Sari & Sutardi, 2023). Menurut Wijaya (2018: 120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Beberapa triangulasi sumber, yaitu:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan itu. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan (Moleong, 2017)

2. Triangulasi dengan Metode

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2017). Triangulasi ini untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap persiapan

Di dalam tahap ini dilakukan pengamatan awal untuk memantapkan permasalahan penelitian dan menentukan subjek penelitian. Pengumpulan data, yaitu untuk mengamati dan mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan focus dan subfokus penelitian.

2. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk focus dan subfokus yang merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu perlu diuji secara empiris. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan triangulasi metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap pengecekan data

Pengecekan data yang dilakukan setelah menganalisis data, peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian akurat. Pengecekan data dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, data dalam penelitian ini didapatkan dengan triangulasi sumber data, yaitu dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada seluruh narasumber agar jawaban yang dilakukan lebih akurat.

